



PERAN TUA TERHADAP SELF REGULATED LEARNING (KEMAMPUAN KEMAMPUAN BELAJAR) ANAK STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DI DESA REBALAS KRAJAN PASURUAN

Nurul Hikmah¹, Abdul Jalil², Achmad Faisol³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

nurulhikmah100596@gmail.com¹, abdul.jalil@unisma.ac.id², ach.faisol@unisma.ac.id³

Abstract

The results showed that the role of Parents in Guiding the Learning Ability of Children in the Krajan Rebalas Village had a role as educators, protectors, motivators, facilitators and mentors. Based on the results of research conducted around the Krajan Rebalas environment, it can be said that children's learning independence in the environment is included in the moderate level, because based on the research findings that the authors do not all children in the environment are less capable of learning, only a few of them lack of independence in learning. There are 3 conditions for children's learning independence, namely children play more outdoors when night or night time study, children do not ignore parents when told to learn and the influence of community environment such as playmates, socializing and adults around their homes . In addition there are some that can affect the ability of children to be independent when at home, namely gadgets or cellphones, laziness felt by children due to a full day at school and a lot of homework from teachers, friends in the neighborhood around the house, interesting television programs that make children more attractive watching it diminishes is the focus of children's learning independence and the last is that parents too pamper children to give what they want like a mobile.

Kata Kunci: *parents' role, children's learning ability*

A. Pendahuluan

Peran pertama yang memberikan pendidikan anak adalah orang tua. Karena orang tua adalah pusat pendidikan yang pertama dan utama yang di alami oleh sang buah hati. Lewat pendidikan keluarga, anak tidak hanya saja diharapkan mempunyai pribadi yang baik, mandiri di dalam menjalankan kehidupannya, namun juga diharapkan agar bisa menjadi anggota masyarakat yang baik dan juga bisa memberikan contoh yang baik terhadap lingkungan sekitar. Ada sebagian paling di utamakan yang juga termasuk di ingat-ingat dalam suatu metode pendidikan yaitu, pembimbing(guru), peserta didik (murid), sarana dan prasarana, kawasan pendidikan, dan kurikulum juga sebagai bahan materi pembelajaran untuk peserta didik. Menurut Winne (Santrock, 2007) *Self Regulated Learning* yaitu suatu keahlian agar supaya membentuk dan mengontrol diri sendiri atas pikiran, perasaan, dan perilaku supaya membentuk adanya suatu tujuan.

Tujuan seperti ini bisa juga jadi berbentuk tujuan akademik (tingkatan pemahaman di dalam membaca, menjadi penulis yang baik, bagus dan juga benar, belajar perkalian, mengajukan sebuah pertanyaan yang signifikan), atau tujuan agar bisa mengontrol suatu adanya kemarahan, belajar bersahabat dekat dengan teman sebaya yang berperilaku baik bukan yang mengajak kita pada sesuatu yang menharahkan kita pada yang buruk. Setelah memahami pentingnya peran orang tua dalam membina kemandirian belajar pada anak, kenyataannya di lihat apa yang terjadi saat ini masih banyak masyarakat indonesia masih menganggap bahwa anak yang belajar mandiri itu tidak bisa mendapatkan nilai yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Selain orang tua sebagai motivasi anak untuk belajar, orang tua adalah tempat dimana seorang anak mencurahkan keluh kesahnya selama disekolah maupun diluar sekolah. Dengan nasehat dan bimbingan dari orang tua, anak akan selalu berinisiatif untuk selalu memperbaiki diri, belajar dengan mandiri, serta memperoleh semua impiannya hanya untuk orang tua.

B. Metode

Penelitian ini mengkaji tentang peran orang tua terhadap *Self Regulated Learning* (Kemampuan Kemandirian Belajar) Anak Studi Kasus pada Masyarakat di Desa Rebalas Krajan Pasuruan maka menentukan pendekatan yang di pakai dalam penelitian merupakan suatu keharusan bagi peneliti, karena menentukan jenis penelitian merupakan salah satu rangkaian dari metode penelitian, sehingga nantinya, kelebihan suatu karya ilmiah dapat ditentukan dari pendekatan yang ditentukan. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memperoleh data yang valid yang berkakaitan dengan peneliti. data yang dijadikan satu tidak berupa angka-angka, namun data yang tertera dari hasil pengamatan (observasi), wawancara(interview), dokumentasi (pengarsipan), sehingga akan menjadi suatu penilaian yaitu memaparkan suatu kenyataan pengalaman yang di lihat dari kejadian secara detail, jelas dan rinci. Sedangkan letak penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian memperoleh data yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan di masyarakat Rebalas Krajan Pasuruan. Alasan memilih lokasi tersebut adalah ingin meneliti kemampuan kemandirian belajar anak tanpa orang tua yang mendampingi sekalipun. Peneliti memasuki lokasi tersebut adalah lokasinya yang masih bertempat di pedesaan masih di kelilingi tumbuhan-tumbuhan seperti tanaman tebu,padi dan lain sebagainya jadi masih asri pedesaannya. Memilih lokasi tersebut sebagaimana karena keunikan dan kemenarikan anak-anak yang mampu kemandirian belajar sendiri.

Sumber (asal) data adalah letak atau tata tempat yang didapatkannya dan yang diinginkan dari hasil penelitian yang dilakukan secara nyata. Pengetahuan yang didapatkan dari tentang sumber (asal) data merupakan sesuatu hal yang benar-benar penting untuk dapat diketahui supaya tidak terjadi kefatalan atau kesalahan dalam memilih asal (sumber) data yang sesuai dengan adanya tujuan peneliti. Untuk memperoleh informasi yang lebih secara langsung dari pihak yang peneliti anggap kompeten dan mengetahui seluk beluk tentang orang tua yang mendidik anak dalam kemampuan belajar mandiri anak maka peneliti diharuskan terus menggali informasi tentang situasi dan kondisi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tema penelitian, diperlukan suatu teknik atau metode pengumpulan data yang sesuai dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono bahwasannya aktifitas dalam pengkajian data kualitatif dibuat secara saling aksi dan dilaksanakan sampai selesai, sampai datanya penuh. Kegiatan tersebut yaitu pengurangan data, paparan data, dan bukti penarikan kesimpulan atau Verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Mandiri adalah kemampuan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatannya yang bisa dilakukan sendiri tanpa melibatkan atau merepotkan orang lain untuk mencapai pemahaman tentang kemandirian belajar. Karena kemandirian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar. Dalam penelitian yang dilakukan sekitar lingkungan desa Rebalas Krajan dapat dikatakan bahwa kondisi kemampuan kemandirian belajar anak di kawasan tersebut tergolong dalam kategori sedang, karena berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pengamat, tidak banyak di kawasan tersebut kurang mampu mandiri belajar.

Hasil yang didapatkan temuan peneliti sesuai dengan teori yang mempengaruhi belajar anak menurut Purwanto dalam thobroni (2002:28-30) yaitu tergolong dalam faktor sosial, tentang faktor kawasan dan peluang yang telah ada, mengungkapkan bahwasannya seorang anak yang mempunyai kecerdasan yang bagus, bersekolah di sekolah yang sifat guru-gurunya dan fasilitasnya bagus belum tentu juga mendapatkan pembelajaran dengan baik dan bagus pula. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, misalnya kecapekan karena jarak rumah yang terlalu jauh dari sekolah dan sekolah yang tidak begitu dekat dengan rumah, tiadanya peluang waktu karena sibuk bekerja, serta pengaruh kawasan yang buruk terjadi di luar kemampuannya. Hasil dari temuan peneliti tersebut sesuai dengan teori fungsi keluarga yaitu tentang fungsi sosialisasi pendidikan menurut Indra (2013:69) salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi pendidikan yang dimana hal ini berkaitan dengan pendidikan anak secara khusus dan dibina oleh anggota keluarga pada umumnya.

Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwasannya “keluarga adalah pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak”. Lingkungan yang pertama adalah keluarga. Keluarga menjadi lingkungan yang sangat menentyn dalam pembentukan karakter anak, dan atau kepribadian anak karena keluarga menjadi fondasi tumbuh kembang anak, dan memiliki rentan waktu yang panjang. Lingkungan kedua, sekolah, lingkungan kedua ini yang di beri kepercayaan oleh keluarga untuk menumbuh kembangkan kemampuan atau potensi anak. Lingkungan sekolah memiliki rentang waktunya terbatas, namun dalam keterbatasan ini lingkungan sekolah memberikan andil besar dalam pembentukan karakter anak.

Lingkungan ketiga, masyarakat selain lingkungan keluarga dan sekolah yang membentuk karakter anak, lingkungan masyarakat pun memberikan andil dalam pembentukan karakter anak. Kadangkala lingkungan masyarakat menjadi penentu dalam pembentukan karakter anak manakala lingkungan tidak memberikan fondasi nilai-nilai kehidupan yang kuat, dan sekolah pun memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam keterbatasan dan masyarakat yang dapat memenuhinya yang dibutuhkan anak. Dan tidak dapat dipungkiri ketiga lingkungan (yang mendidik) itu merupakan wahana pembentukan karakter anak (Mansur, 2017 : 33). Dengan diadakannya fungsi pendidikan ini secara otomatis keluarga menjadi makmur dan kawasan pendidikan yang bagus bagi setiap anggota keluarga.

Pendidikan dalam keluarga dapat diawali dengan memberikan contoh yang baik dari moral atau akhlak orang tua dalam kesehariannya. Hal ini akan menjadi salah satu contoh pendidikan moral dan akhlak untuk anak, karena anak akan mencontoh kelakuan yang baik dari orang tuanya, bukan yang dikatakan orang tuanya kepada anak, tapi Ia akan meniru atas apa yang anak lihat perbuatan oerang tua, dan juga tidak akan mendengarkan apa yang kita minta. Hasil dari temuan peneliti tersebut sesuai dengan teori Siswoyo (2008, 139-140) tentang kawasan keluarga yaitu keluarga merupakan suatu titik pusat pendidikan yang awal, karena dalam keluarga yang seperti itulah kepribadian anak akan terbentuk terbentuk dikemudian hari. Keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kepribadian anak.

Semakin kurangnya pengaruh jikalau anak bertambah dewasa, karena melalui keluarga yang akan dikenal baik oleh anak sebagai kesatuan hidup bersama. Tidak hanya itu orang tua memiliki cara yang beragam dan juga kreatif dalam mengajari anak itulah salah satu bentuk teknik dalam belajar. Tidak semua anak mempunyai kemampuan kemandirian belajar anak, namun menjadi orang tua pasti mempunyai beragam rencana atau cara anak akan lebih mendalami inti pokonya dalam kemampuan kemandirian dalam belajarnya daripada handphone.

Menurut Heriyani (2010:52-54) Orang tua sudah pasti menjadi pusat pendidik yang awal dan utama untuk anak, itulah yang terpenting di dalam menunjukkan hasil

keberhasilan orang tua bahwasannya mendidik anak dengan bersungguh-sungguh sehingga akan membuahkan hasil pendidikan anaknya. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:87) sebagai orang tua tidak hanya memberikan alat untuk belajar ataupun biaya sekolah, akan tetapi anak juga sangat membutuhkan pengarahan dari sang orang tua. Dalam hal itu belajar sangat di perlukan adanya tuntunan dari orang tuanya supaya perilaku dewasa yang kurang baik (tingkah laku yang kurang sopan) dan kewajiban yang sangat penting sekali yakni belajar yang akan berkembang baik akan berbetuk pada setiap diri anak dan akan membentuk pribadi yang baik terhadap kemandirian anak.

D. Simpulan

Kemampuan kemandirian belajar anak di desa Rebalas Krajan tergolong dalam tingkatan sedang, karena tidak semua anak mampu mandiri dalam belajarnya. Kadang anak masih butuh bantuan kakak nya ataupun orang tuanya untuk menemani dalam setiap belajarnya. Anak masih kurang percaya diri untuk melakukan kemandirian dalam belajarnya, tapi bagi orang tua semua yang akan di lakukan untuk anak tidak bermasalah hanya untuk membimbing dalam belajarnya. Kondisi kemampuan kemandirian belajar anak harus di perhatikan penuh oleh orang tua karena sebagian anak masih kurang giat dalam waktu jam belajar. Anak masih ada yang bermain di luar rumah pada malam hari pada jam belajar, bermain bersama teman sebaya,teman bergaul dan teman bermain. Bukan itu saja anak-anak pada juga sibuk bermain gadget dengan didukung adanya wifi yang setiap akan memainkannya harus bayar 2000 rupiah di buat selama 24 jam. Anak juga ketika di suruh untuk mandiri belajar anak tersebut masih berbagai alasan untuk menolaknya.

Pendidikan utama bagi anak adalah orang tua. Sebab, orang tua lah yang akan membawa anaknya ke sesuatu yang lebih baik lagi. Orang tua harus bisa memberikan bimbingan serta ajaran atau arahan yang baik pada anaknya. Sehingga anaknya pada dewasa nanti tetap meniru apa yang orang tua ajarkan pada anaknya. Orang tua peran utama bagi anak, yang di maksud peran penting yakni sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, perlindungan bagi anak, dan pengarahan. Dengan adanya peran seperti itu orang tua akan lebh mementingkan anak nya dari pada kepentingan pribadinya. Seperti halnya kemandirian belajar anaknya orang tua mampu membimbing anaknya untuk lebih giat lagi dalam kemampuan mandiri belajarnya.

Daftar Rujukan

- Widodo, Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Dwi, Siswoyo. (2008). *Ilmu Pemdidikan*. Yogyakarta: UNY press.
Winne, Santrock. (2007). *Child Development*. Amerika: McGraw-Hill.

Mansur Rosichin. (2017). *Lingkungan yang Mendidik sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. *Viractina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2), 33-46.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>.